

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan proses atau kegiatan penelitian mulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan. Pendekatan penelitian dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif hakikat hubungannya di antara variabel-variabel yang dianalisis dengan alat uji statistik serta menggunakan teori yang objektif.⁶²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena semua data disajikan berupa angka dan dapat diolah menggunakan perhitungan matematika ataupun uji statistika.

⁶² I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm. 6-7

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menurut tingkat eksplanasi dikelompokkan menjadi tiga yaitu penelitian *deskriptif*, penelitian *komparatif*, dan penelitian *asosiatif*. Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tentang variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan antara satu dengan lainnya. Penelitian *komparatif* adalah penelitian yang membandingkan antara satu variabel dengan variabel lainnya, atau variabel yang sama tetapi pada dua sampel atau lebih, atau dibandingkan dalam waktu yang berbeda. Penelitian *asosiatif* adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil penelitian *asosiatif* akan dapat digunakan untuk membangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol suatu gejala fenomena tertentu.⁶³

Berdasarkan uraian di atas, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *asosiatif* karena memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen serta digunakan untuk membangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan suatu gejala fenomena tertentu.

⁶³ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 13

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri atas objek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh penulis untuk melakukan penelitian, kemudian ditarik suatu kesimpulan.⁶⁴ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek atau benda-benda alam lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan BMT Sahara Kauman Tulungagung periode 2018-2020.

2. Sampling

Sampling adalah teknik pengambilan sampel. Sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁶⁵ Sedangkan *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel dalam *non probability sampling* meliputi, *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling insidental*, *sampling purposive*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 80

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 82

Dalam penelitian ini sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan jenis *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶⁶ Jadi untuk menentukan berapa sampel yang akan diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil beberapa bagian dari jumlah populasi yang tersedia untuk dijadikan sampel penelitian.

3. Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁶⁷ Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan BMT Sahara Kauman Tulungagung diambil sejak bulan Mei 2018 sampai bulan Oktober 2020 dengan jumlah 30 sampel per variabel mengenai pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, piutang *murabahah* dan profitabilitas.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 84-85

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 80

C. Sumber Data, Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data pada dasarnya terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian. Sedangkan data sekunder adalah struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai internet websites, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, membeli dari perusahaan-perusahaan yang memang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder, dan lain lain.⁶⁸

Jadi, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena semua data diperoleh dari suatu perusahaan. Data sekunder dari penelitian ini berupa laporan keuangan bulanan yang terdiri dari pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, piutang *murabahah* dan profitabilitas pada BMT Sahara Kauman Tulungagung yang diterbitkan secara resmi pada buku Rapat Anggota Tahunan (RAT) Kopsyah BMT Sahara Kauman Tulungagung tahun 2018-2020.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

⁶⁸ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hlm. 168

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶⁹

Variabel independen (variabel bebas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah* (X_1), pembiayaan *musyarakah* (X_2) dan piutang *murabahah* (X_3). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah profitabilitas BMT Sahara Kauman Tulungagung (Y).

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁷⁰ Skala pengukuran dikelompokkan menjadi skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio. Skala dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Skala rasio adalah skala pengukuran yang mempunyai semua karakteristik yang dimiliki oleh skala nominal, ordinal dan interval dengan kelebihan skala ini mempunyai nilai 0 (nol) empiris absolut. Nilai absolut nol tersebut terjadi

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, hlm. 38-39

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 92

pada saat ketidakhadirannya suatu karakteristik yang sedang diukur. Pengukuran rasio biasanya dalam bentuk perbandingan antara satu individu atau obyek tertentu dengan lainnya.⁷¹ Jadi karena skala rasio terdapat angka nol, maka pada skala rasio ini dapat dibuat perkalian dan pembagian.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.⁷² Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.⁷³ Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara tidak langsung yaitu pengamatan dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa atau obyek yang sedang diteliti, melainkan dilakukan pada saat ini dengan meminta laporan keuangan bulanan BMT Sahara Kauman Tulungagung yang bersangkutan,

⁷¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 95

⁷² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 17

⁷³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif...*, hlm. 224

terutama tentang pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, piutang *murabahah* dan profitabilitas. Sehingga dengan observasi ini peneliti akan memperoleh data yang dibutuhkan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencari dan mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti, website, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumentasi sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁷⁴ Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan BMT Sahara Kauman Tulungagung periode 2018-2020 yang diterbitkan secara resmi dalam bentuk buku Rapat Anggota Tahunan (RAT).

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁷⁵ Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan

⁷⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 66

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, hlm. 102

standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.⁷⁶ Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah SPSS versi 25. SPSS merupakan suatu aplikasi komputer yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data secara statistik.⁷⁷

Jadi, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data terhadap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, piutang *murabahah* dan profitabilitas BMT Sahara Kauman Tulungagung menggunakan data laporan keuangan bulanan BMT Sahara Kauman Tulungagung yang kemudian diolah sedemikian rupa menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

E. Teknik Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual dalam model regresi digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal

⁷⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 78

⁷⁷ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengelola Data Penelitian*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hlm. 4

atau tidak.⁷⁸ Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Kolmogrov-Smirnov* guna mengetahui data yang berdistribusi normal. Jika nilai signifikan lebih besar dari 5% maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal, jika nilai signifikan lebih kecil sama dengan 5% maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar tidak normal.⁷⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika uji *Kolmogrov-Smirnov* nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika uji *Kolmogrov-Smirnov* nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai Tolerance. Kriteria yang digunakan adalah:⁸⁰

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 109

⁷⁹ Agus Tri Basuki, *Penggunaan SPSS Dalam Statistik*, (Yogyakarta: Danisa Media, 2014), hlm. 97

⁸⁰ Echo Perdana, *Olah Data Skripsi SPSS 22*, (Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB, 2016), hlm. 47

- 1) Jika nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- 2) Jika nilai Tolerance $\geq 0,10$, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Jadi, uji multikolinieritas dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Sehingga agar tidak terjadi korelasi, maka nilai VIF harus disekitar 1-10 dan nilai tolerance $\geq 0,10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan Homokedastisitas. Dan jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas.⁸¹ Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut: apabila regresi memiliki hasil nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila regresi menghasilkan nilai signifikan $\leq 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

⁸¹ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengelola Data Penelitian...*, hlm. 128

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidaknya korelasi dapat diuji dengan *Durbin-Watson* (DW) dengan aturan main sebagai berikut:⁸²

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika berada di antara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas -2 atau $DW > -2$.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara lebih dari satu peubah bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_p$) dan satu peubah tak bebas (Y).⁸³ Hubungan kedua peubah dapat dituliskan dalam bentuk persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana:

Y = Variabel Y , yaitu Profitabilitas

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

⁸² Ali Maulidi, *Analisis Data Dengan Statistik*, (Jakarta Timur: Alim's Publishing Jakarta, 2020), hlm. 170

⁸³ Achi Rinaldi, dkk, *Statistika Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan*, (Bogor: IPB Press, 2020), hlm. 97

- X_1 = Pembiayaan *Mudharabah*
 X_2 = Pembiayaan *Musyarakah*
 X_3 = Piutang *Murabahah*
 e = error

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.⁸⁴ Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel, dengan ketentuan :

- 1) Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan menggunakan pengamatan nilai signifikansi dengan ketentuan:

- 1) Apabila signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

⁸⁴ Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), hlm. 151

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh pada variabel dependen secara signifikan.⁸⁵ Pengujian F dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan yakni dengan ketentuan:

- 1) Apabila signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan kemampuan mengukur model untuk menjelaskan *variance* dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Semakin besar nilai R^2 maka semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Dan sebaliknya,

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 137

apabila nilai R^2 semakin kecil maka semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.⁸⁶

Jika koefisien determinasi menunjukkan angka yang mendekati satu, ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, koefisien determinasi yang mendekati nol berarti variabel dependen dipengaruhi oleh faktor-faktor selain variabel penelitian.

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 134